

KEMAMPUAN KOMPONEN ARUS KAS METODE LANGSUNG DALAM MEMPREDIKSI TOTAL KAS OPERASI MASA MENDATANG

Indah Purwati, Etna N.A. Yuyetta¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The study aims to examine the predictive ability of components operating cash flow method to future cash flows. Based on the Farshadfar and Monem, is proposed direct cash flow method components model to predict future operating cash flow and predict control analysis for different industry type (industrial base and chemical, Other industry, customer good). Using secondary data processing for manufacture and regression-path analysis. Indirect cash flow components method (cash received from customers, cash paid to suppliers and employees, net interest paid, taxes paid, other cash flows from operations) are collectively analyzed to predictive operating cash flow. The test results in the study show that cash received from customers, cash paid to suppliers and employees, net interest paid, other cash flows from operations are significantly effect to 1 year until 4 years future cash flow prediction. The taxes paid is significantly effect to 1 year predict, and it's not significantly effect to 2 until 4 years prediction. control analysis find that cash prediction is higher for customer good than the other industry type. The positive cash flow better to predict future cash flow than negative cash flow.

Keywords: components operating cash flow method, prediction, future net cash flow, control analysis.

PENDAHULUAN

Laporan arus kas yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan merupakan suatu informasi yang penting bagi para penggunanya dalam membuat keputusan ekonomi. SAK No.2 tahun 2012 menyatakan bahwa laporan arus kas memberikan berbagai informasi bagi para penggunanya diantaranya adalah menilai atau membandingkan antara nilai sekarang (*present value*) arus kas dengan nilai masa depan arus kas perusahaan. Memberikan informasi mengenai likuiditas yang digunakan oleh para pemakai untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas atau setara kas. Memberikan informasi tentang gambaran kondisi keuangan perusahaan melalui besarnya jumlah arus kas operasi. Hal tersebut dikarenakan arus kas operasi dapat digunakan sebagai indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Selain itu, informasi tentang unsur tertentu arus kas historis, bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi total arus kas operasi masa depan. SFAC NO.2 menyebutkan bahwa salah satu karakteristik informasi adalah relevan. Informasi akan relevan apabila memiliki dua aspek utama, yaitu *predictive value* dan *feedback value*. Sehubungan dengan relevansi informasi dari aspek *predictive value*, maka upaya mendapatkan model untuk memprediksi arus kas masih merupakan hal menarik dan penting untuk dilakukan. Laporan arus kas dibagi menjadi tiga unsur, arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Mergs, dkk (1995) dalam Permana (2012) menyatakan bahwa, arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan kurang menjadi perhatian penting. Pernyataan tersebut disebabkan karena bisnis berhasil walaupun arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan yang dihasilkan negatif. Arus kas investasi negatif

¹ Corresponding author

dikarenakan perusahaan sedang melakukan investasi, sedangkan arus kas pendanaan negatif karena kas tersebut digunakan oleh perusahaan untuk membayar utang, deviden, atau *stock repurchase* yang merupakan berita baik bagi investor. Akan tetapi, arus kas dari aktivitas operasi yang dihasilkan perusahaan sangat penting, harus positif karena mencerminkan kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang. Arus kas dari aktivitas operasi dijadikan sebagai acuan likuiditas laba yang berkualitas baik atau berkualitas buruk. Apabila arus kas pada aktifitas operasi negatif, sedangkan laba yang dilaporkan positif maka terdapat indikasi adanya pengakuan pendapatan yang agresif. Di sisi lain terdapat perdebatan global mengenai keunggulan dari masing-masing metode pelaporan kas, dan kurangnya bukti atas klaim dari *standard setter* bahwa pelaporan metode langsung lebih baik dibandingkan dengan metode tidak langsung dalam penentuan total kas operasi. Tujuan umum dari penelitian ini adalah melakukan pengujian empiris mengenai kemampuan komponen laporan arus kas metode langsung untuk memprediksi arus kas operasi masa depan. Secara rinci tujuan dari penelitian ini adalah Memberikan bukti empiris tentang kegunaan informasi komponen arus kas metode langsung dalam memprediksi total kas operasi 1 sampai 4 tahun mendatang.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Prediktive value didasarkan pada teori prediktif dan pendekatan prediktif. Teori relevansi mengatakan bahwa suatu informasi dikatakan relevan atau prediktif jika informasi yang sekarang mempunyai asosiasi dengan informasi masa depan. Pendekatan prediktif menyelesaikan masalah sulit menilai metode alternatif. Pengambilan keputusan didasarkan pada kriterium prediktif. Salah satu kriterium prediktif adalah kemampuan prediksi suatu informasi yang menjadi perhatian pengguna. PSAK NO.2 tahun 2012 mengatakan bahwa pelaporan kas metode langsung mampu memprediksi kas operasi masa depan. Untuk itu hipotesis penelitian adalah kemampuan komponen arus kas operasi metode langsung (kas yang diterima dari pelanggan, kas yang dibayar ke pemasok dan karyawan, bunga bersih yang dibayar, pajak yang dibayar, dan ka operasi lainnya) dalam memprediksi total kas operasi masa depan perusahaan.

Kas yang diterima dari pelanggan

Apabila pendapatan naik maka kas yang akan diterima juga meningkat, kas tersebut digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan periode selanjutnya. Penerimaan kas dari pelanggan dan pembayaran kepada pemasok dan karyawan merupakan komponen – komponen yang berpengaruh secara langsung pada aktivitas operasi perusahaan dan merupakan komponen yang memiliki nilai terbesar dibandingkan variabel lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Arthur dan Chuang (2008) menyatakan bahwa komponen inti arus kas operasi metode langsung yaitu penerimaan kas dari pelanggan dan pembayaran kas keada pemasok dan karyawan memiliki kemampuan tertinggi dalam menjelaskan arus kas masa depan. Kas yang diperoleh dari pelanggan berasal dari aktivitas penjualan. Kas yang diperoleh dari pelanggan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas atau setara kas yang berasal dari kegiatan utamanya dan mencerminkan kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang. Perusahaan yang sehat adalah perusahaan yang mampu membiayai kegiatan usaha menggunakan kas dari kegiatan operasionalnya, dengan kata lain kas yang dimiliki perusahaan tidak berasal dari sumber pendanaan eksternal. Apabila kas yang diperoleh dari pelanggan negatif maka terdapat indikasi perusahaan kesulitan dalam likuiditas atau pemenuhan kas di periode selanjutnya. Dengan demikian hipotesisnya berbunyi :

H1a : kas yang diterima dari pelanggan merupakan prediktor atas kas untuk 1 tahun kedepan

H1b : kas yang diterima dari pelanggan merupakan prediktor atas kas untuk 2 tahun kedepan

H1c : kas yang diterima dari pelanggan merupakan prediktor atas kas untuk 3 tahun kedepan

H1d : kas yang diterima dari pelanggan merupakan prediktor atas kas untuk 4 tahun kedepan

Pembayaran kepada pemasok dan karyawan

Pembayaran kepada pemasok dan karyawan merupakan komponen inti dari aktivitas operasi. Besar kecilnya pembayaran kepada pemasok dan karyawan dapat dilihat pada akun harga pokok penjualan (HPP) dan beban operasi. Pembayaran ini bersifat konsisten, selama aktivitas operasi berjalan maka perusahaan pasti akan mengeluarkan kas untuk pemasok dan karyawan. Dengan demikian hipotesis berbunyi :

H2a : pembayaran kepada pemasok dan karyawan merupakan prediktor atas kas untuk 1 tahun kedepan

H2b : pembayaran kepada pemasok dan karyawan merupakan prediktor atas kas untuk 2 tahun kedepan

H2c : pembayaran kepada pemasok dan karyawan merupakan prediktor atas kas untuk 3 tahun kedepan

H2d : pembayaran kepada pemasok dan karyawan merupakan prediktor atas kas untuk 4 tahun kedepan

Bunga bersih yang dibayar (selisih antara bunga yang dibayar dan yang diterima)

Pembayaran bunga dilakukan secara rutin dan sudah ditetapkan berdasarkan jadwal sifat pembayarannya konsisten dari tiap periode. Hal ini menyebabkan kas akan berkurang untuk melakukan pembayaran bunga pada tiap periode, walaupun penyebab timbulnya bunga adalah dari transaksi masa lalu. Untuk itu, komponen ini diduga sebagai prediktor kas masa mendatang sehingga hipotesis berbunyi :

H3a : bunga bersih yang dibayar merupakan prediktor atas kas untuk 1 tahun kedepan.

H3b : bunga bersih yang dibayar merupakan prediktor atas kas untuk 2 tahun kedepan.

H3c : bunga bersih yang dibayar merupakan prediktor atas kas untuk 3 tahun kedepan.

H3d : bunga bersih yang dibayar merupakan prediktor atas kas untuk 4 tahun kedepan.

Pajak yang dibayar

Pajak yang dimaksud adalah besarnya pajak penghasilan. Penurunan hutang pajak penghasilan akan menambah jumlah kas, sedangkan kenaikan hutang pajak penghasilan akan mengurangi kas. Pembayaran pajak periode sekarang didasarkan pada perhitungan tahun sebelumnya. Berdasarkan perhitungan perpajakan apabila pendapatan yang dihasilkan besar maka pajak yang akan dibayarkan juga besar. Maka dari itu, pembayaran pajak diduga sebagai prediktor kas masa mendatang dan hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

H4a : pajak yang dibayar merupakan prediktor atas kas untuk 1 tahun kedepan.

H4b : pajak yang dibayar merupakan prediktor atas kas untuk 2 tahun kedepan.

H5c : pajak yang dibayar merupakan prediktor atas kas untuk 3 tahun kedepan.

H6d : pajak yang dibayar merupakan prediktor atas kas untuk 4 tahun kedepan.

Arus kas operasi lainnya

Arus kas operasi dari aktivitas lain – lain ini tidak dirinci secara jelas, sehingga sulit untuk dikaitkan dengan kas masa mendatang. Namun demikian, penerimaan atau pembayaran lain – lain diduga mempunyai korelasi dengan besarnya kas masa mendatang. Oleh sebab itu, perumusan hipotesis sebagai berikut :

H5a : Arus kas operasi lainnya merupakan prediktor atas kas untuk 1 tahun kedepan.

H5b : Arus kas operasi lainnya merupakan prediktor atas kas untuk 2 tahun kedepan.

H5c : Arus kas operasi lainnya merupakan prediktor atas kas untuk 3 tahun kedepan.

H5d : Arus kas operasi lainnya merupakan prediktor atas kas untuk 4 tahun kedepan.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

1. Kas yang diterima dari pelanggan pada tahun 2004, 2005, 2006, 2007, berasal dari laporan arus kas operasi dengan metode langsung. Variabel ini diukur dengan cara mengutip kas yang diterima dari pelanggan dalam rupiah dari laporan arus kas perusahaan sampel. Kas yang diterima dari pelanggan tersebut dibagi dengan total aset, sehingga diperoleh angka absolut berupa persentase penerimaan kas dari pelanggan terhadap total asetnya. Kas yang dibayarkan ke pemasok dan karyawan pada tahun pada tahun 2004, 2005, 2006, 2007 berasal dari laporan arus kas operasi dengan metode langsung. Variabel ini diukur dengan cara mengutip secara langsung komponen kas yang dibayarkan ke pemasok dari laporan arus kas perusahaan sampel. Jumlah kas yang dibayar ke pemasok dalam bentuk rupiah kemudian dibagi dengan total aset perusahaan, sehingga diperoleh angka absolut berupa persentase pembayaran kas kepada pemasok terhadap total aset.
2. Bunga bersih yang dibayarkan (selisih antara bunga yang dibayar dan yang diterima). Bunga yang dibayar yaitu perusahaan membayar sejumlah bunga karena melakukan pembelian bahan baku secara kredit, sedangkan bunga yang diterima berasal dari penerimaan bunga oleh pelanggan yang melakukan pembelian secara kredit). Bunga bersih yang dibayar pada tahun 2004, 2005, 2006, 2007 berasal dari laporan arus kas operasi dengan metode langsung. Variabel ini diukur dengan cara mengutip komponen bunga yang dibayar dan bunga yang diterima dalam rupiah dari laporan arus kas perusahaan sampel. Bunga yang diterima dikurangi dengan bunga yang dibayar sehingga menjadi variabel bunga bersih yang dibayar. Jumlah bunga bersih yang dibayar dalam rupiah di bagi dengan total aset. oleh sebab itu, diperoleh angka absolut berupa persentase bunga bersih yang dibayar terhadap total aset perusahaan.
3. Pajak yang dibayar
Besarnya pajak bergantung pada besarnya laba, semakin tinggi laba maka semakin besar pula pajak yang dibayarkan ataupun sebaliknya. pajak yang digunakan sebagai variabel adalah pajak yang dibayar pada tahun 2004, 2005, 2006, 2007 berasal dari laporan arus kas operasi dengan metode langsung. Variabel ini diukur dengan cara mengutip jumlah pajak yang dibayar dari laporan arus kas operasi dalam rupiah kemudian dibagi dengan total aset perusahaan.
4. Arus kas operasi lainnya
Kas ini diperoleh dari penerimaan atau pembayaran lain-lain yang tidak rinci seperti pembayaran premi asuransi, penjualan produk sampingan, atau penjualan dari cuci gudang tahun 2004, 2005, 2006, 2007, berasal dari laporan arus kas operasi dengan metode langsung. Jumlah arus kas operasi lainnya diperoleh dengan cara jumlah arus kas operasi dikurangi komponen kas berupa kas yang diterima dari pelanggan, kas yang dibayar ke pemasok, bunga bersih yang dibayar, pajak yang dibayar. Hasil selisih tersebut dibagi dengan total aset perusahaan, sehingga diperoleh angka absolut berupa persentase arus kas operasi lainnya terhadap total aset.

Kontrol Analisis

Merupakan analisis tambahan yang digunakan oleh peneliti dengan tujuan melihat perbandingan prediksi arus kas berdasarkan jenis industri, profitabilitas (*profitability*) atau arus kas negatif (*negative cash flow*).

Penentuan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur di Indonesia yang sudah mempublikasikan laporan keuangannya dengan arus kas metode langsung. Sampel didasarkan pada kelengkapan data sampel, diperoleh 41 sampel tiap tahun dengan total sampel 287.

Metode Analisis

Regresi linier berganda dari tahun ke tahun (4 tahun)

Model regresi linear :

$$CF_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 CF_{it-j} + \zeta_{it} \dots \dots \dots \text{Model (1)}$$

$$CF_{it} = \beta_0 + \beta_1 CSHRD_{it-j} + \beta_2 CSHPD_{it-j} + \beta_3 INTPD_{it-j} + \beta_4 TXPD_{it-j} + \beta_5 OTHCSH_{it-j} + \zeta_{it} \dots \dots \dots \text{Model (2)}$$

Keterangan :

- CF = arus kas bersih operasi
- it = perusahaan dan tahun
- J = ikhtisar dari 1-4
- CSHRD = kas yang diterima dari pelanggan
- CSHPD = kas yang dibayar ke pemasok dan pelanggan
- INTPD = bunga bersih yang dibayar (selisih antara bunga yang diterima – bunga yang dibayar)
- TXPD = Pajak yang dibayar
- OTHCSH= arus kas dari operasi lainnya {OTHCSH= CF-(CSHRD-CSHPD-INTPD-TXPD)}

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Tabel 1
Perincian sampel penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur terdaftar tahun 2004 – 2011	138
Tidak dapat diperoleh laporan arus kas kontinyu 2004 – 2011	(12)
	136
Tidak memiliki laporan arus kas yang lengkap dengan metode langsung	(95)
	41
Total sampel 41x7	287

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan 4 pasangan buah model regresi linier berganda. Masing-masing pasangan menggunakan data variabel dependen yang sama namun menggunakan variabel independen yang berbeda. Langkah awal masing-masing analisis akan dilakukan screening data terlebih dahulu dan selanjutnya dilakukan uji terhadap penyimpangan asumsi klasik sebelum menguji hipotesis penelitian. Analisis tambahan berupa jenis industri dilakukan dengan cara memberi kode sampel sesuai jenis industrinya kemudia dilakukan regresi secara terpisah. Kode 1 untuk industri dasar dan kimia, kode 2 untuk jenis industri lain-lain, kode 3 untuk jenis industri barang konsumsi. analisi menurut arah arus kas dengan cara memberi kode 0 untuk arus kas yang positif dan kode 1 untuk arus negatif kemudian diregresi secara terpisah. Jumlah sampel adalah 287 dilakukan proses *screening* data maka sebanyak 17 data yang dihilangkan sehingga total sampel yang digunakan adalah 270. Statistik deskriptif setelah data *outlier* dihilangkan ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CF t	270	-0.187	0.371	0.063	0.089
CF t-1	270	-0.263	0.371	0.062	0.092
CSHRD t-1	270	0.016	5.139	1.210	0.756
CSHPD t-1	270	0.019	3.905	0.983	0.554
INTPD t-1	270	-0.024	0.176	0.014	0.022
TXPD t-1	270	0.000	0.342	0.033	0.046
OTHCSH t-1	270	-3.934	1.928	-.115	0.498

Deskripsi Variabel

Dilihat dari statistik deskriptif sampel sudah terdistribusi secara normal. Dilihat dari rata-rata perusahaan mempunyai total arus kas operasi yang positif. Penerimaan kas lebih banyak dibandingkan dengan arus kas operasi keluar. Rata-rata total arus kas operasi adalah 0,063 atau 6,3% dari total aset, rata-rata total kas operasi periode t-1 adalah 0,062 atau 6,2 % dari total aset, rata-rata kas yang diterima dari pelanggan adalah 1,210 atau sebesar 1,210 kali dari total aset perusahaan, komponen arus kas berupa pembayaran kepada pemasok dan pelanggan pada periode t-1 rata-rata sebesar 0,983 kali dari total aset perusahaan, beban bunga pada periode t-1 atau $INTPD_{t-1}$ yang diskala dengan menggunakan total aset diperoleh rata-rata sebesar 0,014. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode tahun 2004 hingga 2010 rata-rata komponen beban bunga pada perusahaan sampel adalah sebesar 1,4% dari total aset perusahaan, beban pajak pada periode t-1 atau $TXPD_{t-1}$ yang diskala dengan menggunakan total aset diperoleh rata-rata sebesar 0,033. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode tahun 2004 hingga 2010 rata-rata komponen beban pajak pada perusahaan sampel adalah sebesar 3,3% dari total aset perusahaan, arus kas berupa beban lain-lain atau pendapatan lain - lain pada periode t-1 atau $OTHCSH_{t-1}$ yang diskala dengan menggunakan total aset diperoleh rata-rata sebesar 0,115. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode tahun 2004 hingga 2010 rata-rata komponen beban atau pendapatan lain-lain pada perusahaan sampel adalah sebesar 0,115 kali dari total aset perusahaan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Rekapitulasi hasil regresi lag 1 tahun

Variabel	Model 1			Model 2		
	Koef	t	sig	Koef	t	sig
(Constant)	0.026	5.033	0.000	0.018	1.928	0.055
CF t-1	0.600	13.072	0.000			
CSHRD t-1				0.542	10.989	0.000
CSHPD t-1				-0.545	-10.845	0.000
INTPD t-1				-0.432	-2.264	0.024
TXPD t-1				-0.234	-1.918	0.056
OTHCSH t-1				0.525	10.234	0.000
F	170.878			38.089		
Sig F	0.000			0.000		
Adj R ²	0.387			0.408		

Sumber : Data sekunder yang diolah

Rekapitulasi hasil regresi lag 2 tahun

Variabel	Model 1			Model 2		
	Koef	t	sig	Koef	t	sig
(Constant)	0.028	4.883	0.000	0.032	3.044	0.003
CF t-2	0.538	9.390	0.000			
CSHRD t-2				0.478	8.206	0.000
CSHPD t-2				-0.489	-8.252	0.000
INTPD t-2				-0.626	-2.614	0.010
TXPD t-2				-0.130	-1.062	0.290
OTHCSH t-2				0.478	8.046	0.000
F	28.165			21.893		
Sig F	0.000			0.000		
Adj R ²	0.279			0.317		

Sumber : Data sekunder yang diolah

Rekapitulasi hasil regresi lag 3 tahun

Variabel	Model 1			Model 2		
	Koef	t	sig	Koef	t	sig
(Constant)	0.042	5.348	0.000	0.045	3.379	0.001
CF t-3	0.463	6.758	0.000			
CSHRD t-3				0.315	4.342	0.000
CSHPD t-3				-0.323	-4.422	0.000
INTPD t-3				-0.584	-1.750	0.082
TXPD t-3				0.035	0.224	0.823
OTHCSH t-3				0.321	4.348	0.017
F	28.606			8.224		
Sig F	0.000			0.000		
Adj R ²	0.127			0.160		

Sumber : Data sekunder yang diolah

Rekapitulasi hasil regresi lag 4 tahun

Variabel	Model 1			Model 2		
	Koef	t	sig	Koef	t	sig
(Constant)	.042	5.538	.000	0.046	3.057	0.003
CF t-4	.561	8.077	.000			
CSHRD t-4				0.494	6.257	0.000
CSHPD t-4				-0.495	-6.177	0.000
INTPD t-4				-0.985	-2.760	0.007

TXPD t-4		-0.239	-1.160	0.248
OTHCSH t-4		0.493	6.068	0.000
F	65.243	14.213		
Sig F	0.000	0.000		
Adj R ²	0.294	0.300		

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil regresi dari tahun prediksi 1 tahun hingga prediksi 4 tahun yang dilakukan, secara umum hasil penelitian ini memberikan satu kondisi bahwa arus operasi dapat digunakan untuk memprediksikan arus kas operasi pada 1 tahun hingga 4 tahun ke depan terbukti dari tingkat signifikansi dibawah 2% konsisten dari tahun prediksi 1 hingga tahun prediksi 4. Arus kas operasi yang dipisahkan dalam komponen-komponennya yaitu arus kas penerimaan dari pelanggan signifikan berpengaruh terhadap total kas operasi 1 sampai 4 tahun kedepan, pengeluaran untuk pemasok dan karyawan, bunga bersih yang dibayar, beban pajak dan arus kas lain-lain mendapatkan kesimpulan bahwa komponen arus kas tersebut juga dapat digunakan untuk memprediksikan arus kas operasi pada 1 tahun hingga 4 tahun ke depan, kecuali pajak yang dibayar. Pajak signifikan berpengaruh negatif pada tahun prediksi 1 dan tidak signifikan pada tahun prediksi ke 2 sampai 4 tahun secara statistik tidak signifikan pada tingkat signifikansi 10%. Pajak tidak signifikan pada 0.290 pada prediksi 2 tahun, sebesar 0.823 untuk prediksi 3 tahun dan sebesar 0.248 untuk prediksi 4 tahun. Hal tersebut membuktikan bahwa H4b, H4c, H4d ditolak. Tidak berpengaruhnya pajak yang dibayar terhadap kas operasi masa depan dapat diaktikan dengan fakta bahwa item tersebut adalah campuran dari operasional dan non operasional arus kas keluar. Secara khusus akan tidak praktis bagi perusahaan untuk memisahkan pajak yang timbul dari operasi, investasi, dan kegiatan pembiayaan dalam laporan arus kas. Item pajak yang dibayar juga dapat berhubungan dengan penghasilan kena pajak tahun keuangan yang berbeda. Karakteristik ini dapat melemahkan hubungan antara pajak yang dibayar dengan arus kas masa depan.

Sebagai tambahan analisis, Jika dibandingkan menurut sub sektor industrinya, prediktabilitas arus kas yang terbaik ada pada sub sektor manufaktur untuk industri barang konsumsi dan yang paling lemah adalah pada sektor industri dasar dan kimia. Hal ini mencerminkan bahwa arus kas pada perusahaan barang konsumsi memiliki pola perubahan yang memiliki tren cenderung naik. Jika dibandingkan menurut arah arus kas operasinya, prediksi arus kas positif lebih baik dibanding prediksi pada arus kas negatif. Hal ini menunjukkan bahwa pada arus kas negatif ada pola bahwa perusahaan tidak selalu melaporkan arus kas operasional negatif. Dengan kata lain perusahaan yang pada satu periode mengalami arus kas negatif, tidak selalu memiliki arus kas negatif pada tahun-tahun sebelumnya. Kesimpulannya Perusahaan yang memperoleh kas positif memiliki asosiasi yang lebih tinggi dengan kas operasi masa deoan dibanding perusahaan yang melaporkan arus aks negatif.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Model arus kas operasi dan model komponen arus operasi metode langsung dapat digunakan untuk memprediksi total kas operasi masa medatang yaitu 1 sampai 4 tahun ke depan. Secara individual kas yang diterma dari pelanggan, kas yang dobayar ke pemasok dan karyawan, bunga bersih yang dibayar, kas operasi lain-lain mampu meprediksi total kas operasi 1 sampai 4 tahun kedepan. Pajak yang dibayar mampu memprediksi total kas operasi 1 tahun kedepan, dan tidak mampu memprediksi total kas operasi 2 sampai 4 tahun kedepan. Keterbatasan penelitian ini adalah tidak mengontrol siklus hidup perusahaan, seperti kondisi perusahaan pada saat mengalami *growth*, terbatasnya jumlah sampel yang diperoleh (41/tahun) karena data ekonomi berupa laporan keuangan untuk tahun 2004 sampai 2006 sulit diperoleh. Penelitian mengalami multikolinieritas yang tinggi, karena data yang digunakan adalah *time series*. Saran peneliti mengenai masalah

moltikolinieritas, dalam penelitian selanjutnya dapat diatasi dengan menggunakan model regresi lain seperti Ridge regression.

REFERENSI

- Amir, E., & Lev, B. (1996). Value relevance of nonfinancial information: The wireless communications industry. *Journal of Accounting and Economics*, 22, 3–30.
- Arthur, Cheng, & Czerkowski. (2010). “Cash flow Disagregation and the Prediction of Future Earnings. Accounting and Finance. *Accounting and Finance*, Vol.50,h.1-30.
- Bahnsen, P., Miller, P., & Budge, B. (1996). Nonarticulation in cash flow statements and implications for education, research and practice. *Accounting Horizons*, 10(4), 1-15.
- Cheng, C. S. A., & Hollie, D. 2008. Do Core and Non-core Cash Flow From Operation Persist Differentially in Predicting Future Cash Flow?. *Review of Quantitatif Finance and Accounting*, 31, 29-53.
- Clinch, G., Sindhu, B., & Sin, S. 2002. The Usefulness of Direct and Indirect Cash Flow Disclosure. *Review of Accounting Studies*, 7, 383-404.
- Dahler dan Febrianto. 2006. Kemampuan Prediktif *Earnings* dan Arus Kas Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang, pp.1-16, 23-26 Agustus 2006.
- Drtna, Ralph E. dan James A. Largay III. 1985. Pitfalls in Calculating Cash Flow From Operations. *The Accounting Review*. Vol LX: 314-326.
- Farshadfar dan monem. (2013) . “Further Evidence on the Usefulness of Direct Method Cash Flow Components Future Cash Flow. *The international journal of accounting*. Vol.48,h.111-133.
- Financial Accounting Dstandards Board.1978, *Statement of Financial Concepts No.1. Objectives of Financial Reporting*. www. Xavierpaper.com/documents/.../n.Fas1.pdf.
- Francis, J., & Schipper, K. (1999). Have financial statements lost their relevance? *Journal of Accounting Research*, 37, 319–352.
- Ghozali,I.2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS19. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Gujarati, D. N. (2003). Basic econometrics (4th ed.). New York, NY: McGraw Hill.
- Haryadi, Bambang. 2002. Analisis Kemampuan Prediksi Laporan Arus Kas Operasi Metode Langsung dan Tidak Langsung. *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Horne, V. dan Wachowicz, M. 2005. Fundamentals of Financial Management. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2012, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.2 tentang Laporan Arus Kas. Jakarta : IAI.
- Ismail, B., & Choi, K. (1996). Determinants of time series properties of earnings and cash flows. *Review of Financial Economics*, 5, 131–145.

- Karsana dkk. 2007. Analisa Kemampuan Laba, Arus Kas Operasi Agregat dan Komponen Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan. *Jurnal Telaah Bisnis*, Vol.8, No.1, h.21-41.
- Khalida, V., F., 2013. “Perbandingan Kemampuan Laba Agregat dan Laba Disagregat Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Satu Tahun Mendatang dan Return Saham”. Skripsi S-1. Universitas Diponegoro.
- Krisnan, G. V., & Largay, J. A., III. 2000. The Predictive Ability of Direct Cash Flow Information. *Journal of Business Finance and Accounting*, 27(1-2), 215-245. Diakses 09 Agustus 2013, Dari EBSCO.
- Ourpurt dan Zang. 2009. Do Direct Cash Flow Disclosures Help Predict Future Operating Cash Flow and Earnings?. *The Accounting Review*, 84(3), 893-935.
- Permana. 2012. “Kemampuan komponen informasi arus kas operasi disagregat dan komponen akrual dalam memprediksi laba masa mendatang”. Skripsi S-1. Universitas Diponegoro.
- Prayoga, I.B.,2012. “Pengaruh Laba Bersih dan Komponen – Komponen Akrual Terhadap Arus Kas Aktifitas Operasi di Masa Mendatang”.Skripsi S-1. Universitas Diponegoro.
- Rahardjo. 2012. “Kemampuan Laba dan Arus Kas Dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Masa Mendatang”. Skripsi-S1. Universitas Diponegoro.
- Sekaran. 2008. *Research Methods For Business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sperber, D. & Wilson, D. (1986a) *Relevance: Communication and Cognition*. Oxford: Blackwell.(Second edition 1995.)
- Sperber, D. & Wilson, D. (1986b) On defining relevance. In R. Grandy & R. Warner (eds.) *Philosophical Grounds of Rationality: Intentions, Categories, Ends*. Oxford: OUP. 143-158.
- Sugiri, Slamet. 2003. Kemampuan Laba Rincian untuk Memprediksi Arus Kas. Desertasi. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Thiono. 2006. Perbandingan Keakuratan Model Arus Kas Metoda Langsung dan Tidak Langsung Dalam Memprediksi Arus Kas dan Deviden Masa Depan. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang, pp.1-21, 23-26 Agustus 2006.
- Watson, Jodi dan Peter Wells. 2005. The Association Between Various Earnings and Cash Flow Measures of Firm Performance and Stock Returns: Some Auatralian Evidence. <http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm>.
- Wardani, U., B., 2013. “Perbandingan Model Agregat dan Model Disagregat Arus Kas Aktifitas Operasi Untuk Memprediksi Laba Masa Depan”. Skripsi S-1. Universitas Diponegoro.